

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu yang penting dan merupakan modal untuk melakukan aktivitas. Seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia, tuntutan untuk tetap sehat dan bugar merupakan hal yang lumrah di era ini. Namun, peningkatan aktivitas tersebut tidak jarang dapat mengganggu kesehatan itu sendiri apabila tidak ditunjang dengan lingkungan dan gaya hidup yang sehat. Berbagai problematika kesehatan muncul akibat *overactivity* khususnya yang berkaitan dengan fungsi dan gerak tubuh (Hapsari *et al.*, 2009). Tubuh manusia dalam melakukan gerakan tidak terlepas dari berbagai komponen seperti tulang dan otot. Untuk menghasilkan suatu gerakan, otot akan melakukan kontraksi dan relaksasi sehingga tulang yang merupakan tempat melekatnya otot dapat bergerak sesuai dengan arah kontraksi otot tersebut. Peningkatan aktivitas yang tidak terkontrol akan berakibat kepada kerja otot. Berbagai aktivitas seperti mengangkat barang berat dalam posisi membungkuk, berada dalam posisi statis yang lama, duduk dalam posisi yang tidak proporsional, dapat menyebabkan rasa kaku dan nyeri pada area-area tertentu khususnya punggung (Andreani & Paskarini, 2013).

Beberapa permasalahan yang sering terjadi di punggung seperti *low back pain*, *ischialgia*, *herniated nucleus pulposus* dan *piriformis*

syndrome. *Piriformis syndrome* adalah suatu kondisi *neuromuscular* yang ditandai adanya nyeri pada pinggul dan bokong. *Piriformis syndrome* merupakan *neuritis perifer* saraf siatika yang disebabkan kondisi abnormal dari otot *piriformis* (Boyajian-O'Neill *et al.*, 2008). Otot *piriformis* melekat pada aspek anterior vertebra S2-S4 dan berakhir di *trochanter mayor*, dimana tepat di bagian inferior dari otot ini dilalui oleh saraf *sciatic*. *Piriformis syndrome* sering dihubungkan dengan pemendekan atau spasme otot *piriformis* yang menyebabkan kompresi saraf *sciatic*. Adapun penyebab spasme otot *piriformis* banyak dikaitkan dengan trauma langsung, cedera pasca operasi, *overuse*, serta patologi sendi lumbal dan *sacroiliaca* (Tonley *et al.*, 2010).

Insiden dari *piriformis syndrome* hingga sekarang belum jelas, namun diduga sekitar 6% sampai 36% *piriformis syndrome* menjadi penyebab dari *low back pain* dan *sciatica*. *Piriformis syndrome* paling sering terjadi didekade keempat dan kelima kehidupan yang sering memengaruhi individu di berbagai tingkatan aktivitas dan pekerjaan. Dalam suatu penelitian ditemukan, 26 dari 3.550 kasus nyeri punggung bawah yang menderita *piriformis syndrome*, dan 50 % diantaranya memiliki riwayat trauma di pantat atau *hip / lower back torsional injury* (Norbury *et al.*, 2012).

Munculnya berbagai permasalahan kesehatan salah satunya *piriformis syndrome* membuat manusia berusaha mencari obat untuk penyakit ini. Di dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.”
(QS. Al-Isra`: 82)

Kata ‘*penyembuh*’ diatas dalam beberapa tafsir dimaksudkan kepada penyembuh dari penyakit jasmani maupun penyakit rohani. Maka, dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan ketika menderita penyakit yang dirasa ringan ataupun berat, selain berobat secara medis, mintalah pertolongan kepada Allah SWT dan bacalah Al-Quran, karna tujuan diturunkannya Al-Quran adalah sebagai penyembuh bagi orang-orang yang beriman.

Penanganan medis sebagai bentuk pengobatan konservatif untuk *piriformis syndrome* adalah dengan mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri, lebih dari 76% pasien dengan keluhan *piriformis syndrome* merasa lebih baik setelah meminum obat antiinflamasi (NSAID), relaksasi otot, es, serta istirahat (Boyajian-O’Neill *et al.*, 2008) . Fisioterapi adalah salah satu pelayanan kesehatan yang diperlukan untuk pasien dengan *piriformis syndrome*. Penanganan fisioterapi yang dapat diberikan pada pasien dengan *piriformis syndrome* antara lain MWD (*Micro Wave Diathermy*) untuk mengurangi nyeri dan merelaksasi otot yang tegang, TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*) untuk mengurangi nyeri, US (*Ultrasound*)

untuk memberikan efek *micromassage* sehingga otot dapat rileks, serta terapi latihan berupa *stretching* untuk memelihara fleksibilitas otot dan meningkatkan lingkup gerak sendi.

Terapi latihan yang cocok untuk pasien dengan *piriformis syndrome* adalah terapi yang melibatkan berbagai latihan gerak dan teknik peregangan. Sangat dianjurkan teknik peregangan atau *stretching* diajarkan kepada pasien sebagai *home program* (Boyajian-O'Neill *et al.*, 2008). Dalam hal ini, teknik terapi latihan yang digunakan penulis adalah teknik *stretching* dengan metode *hold relax stretching*.

Melihat berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis memutuskan mengambil judul penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *piriformis syndrome* dengan modalitas MWD (*Micro Wave Diathermy*), TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), US (*Ultrasound*), serta terapi latihan di RS Paru Dungus.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan rumusan masalah :

1. Apakah penggunaan MWD (*Micro Wave Diathermy*), TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), US (*Ultrasound*), serta terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kasus *piriformis syndrome*?
2. Apakah penggunaan MWD (*Micro Wave Diathermy*), TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), US (*Ultrasound*), serta

terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi *hip* pada kasus *piriformis syndrome*?

3. Apakah penggunaan MWD (*Micro Wave Diathermy*), TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), US (*Ultra Sound*), serta terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional pasien ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada kasus *piriformis syndrome* dalam rangka meningkatkan kemampuan fungsional seoptimal mungkin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penatalaksanaan MWD (*Micro Wave Diathermy*), TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), US (*Ultrasound*), serta terapi latihan untuk mengurangi nyeri pada kasus *piriformis syndrome*.
- b. Mengetahui penatalaksanaan MWD (*Micro Wave Diathermy*), TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), US (*Ultrasound*), serta terapi latihan untuk meningkatkan lingkup gerak sendi *hip* pada kasus *piriformis syndrome*.
- c. Mengetahui penatalaksanaan MWD (*Micro Wave Diathermy*), TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), US

(*Ultrasound*), serta terapi latihan untuk meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *piriformis syndrome*.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk melakukan penelitian sejenis serta pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Membantu untuk memperdalam teori yang telah didapat selama masa perkuliahan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Menambah wawasan tentang penatalaksanaan berbagai modalitas yakni MWD (*Micro Wave Diathermy*), TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), US (*Ultrasound*), serta terapi latihan yang digunakan dalam menangani kasus *piriformis syndrome*.